

TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN METODE KANGURU DI RUANG NICU RSUD KABUPATEN BULELENG TAHUN 2016.

(*Postpartum Mothers Knowledge About Kangaroo Mother Care in NICU Room RSUD Buleleng*)

Maria Anjelina Bria¹ Desak Ketut Sugiartini² Ni Made Karlina Sumiari Tangkas³

¹Mahasiswa D-III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

² Dosen Program Studi Kebidanan STIKES Buleleng

³ Dosen Program Studi Kebidanan STIKES Buleleng

putuhesti040516@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perawatan metode kanguru adalah kontak kulit bayi langsung kepada ibu, yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi terutama yang mengalami BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) atau yang disebut dengan premature. Cara ini sebenarnya meniru binatang berkantung kanguru dimana biasanya bayi kanguru disimpan dikantung ibunya untuk mencegah kedinginan (hipotermi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan metode kanguru di Ruang NICU RSUD Kab. Buleleng. **Metode:** jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 35 orang. **Hasil:** hasil menunjukkan dari 35 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 23 responden (39%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (14%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan metode kanguru. **Kesimpulan** berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang perawatan metode kanguru di Ruang NICU RSUD Kabupaten Buleleng dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan metode kanguru 23 responden (39%).

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Perawatan Metode Kanguru.

ABSTRACT

*Premature and LBW in Indonesians diminishing but is still quite high at 52% per 100 live births. In RSUD Buleleng in the last year of 2015 there were 275 LBW, handling can be done one of them is by doing Kangaroo Mother Care is skin contact immediately the baby to the mother, which can improve infant survival, especially that experienced LBW (Low Birth Weight) or premature. This method actually mimic animal marsupial kangaroo where baby kangaroo born normally stored in the mother's pouch to prevent cold (hypothermia). The purpose of this study was to Postpartum Mothers Knowledge About Kangaroo Mother Care in NICU Room RSUD Buleleng. **Method:** this research is using descriptive. Collecting data using purposive sampling with a sampler size of 35 people. **Result:** of the research I have done one 43 respondents mostly have good knowledge of as many as 23 (39%) and small portion have less knowledge as much as 9 respondents (14%). **Conclusion:** based on the data analysis has been carried out the research So it can be concluded that the majority of respondents already have a good knowledge of the Kangaroo Mother Care as many as 23 (39%) .*

Keywords: Knowledge, Puerperal women, Kangaroo Mother Care.

PENDAHULUAN

Perawatan Metode Kanguru pertama kali diperkenalkan oleh Rey dan Martinez di Bogota, Columbia, Amerika Latin dan penemuan tersebut akhirnya diketahui bahwa cara skin to skin (kontak kulit bayi langsung kepada ibu/pengganti ibu) dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi terutama yang mengalami BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) atau prematur cara ini sebenarnya meniru binatang berkantung kanguru dimana biasanya bayi kanguru yang lahir disimpan dikantung diperut ibunya untuk mencegah kedinginan. Dengan demikian, terjadi aliran panas dari tubuh induk kepada bayi kanguru dapat tetap hidup terhindar dari bahaya hipotermi. Karena satu penyebab kematian BBLR dan premature adalah masalah pengaturan suhu, maka prinsip tersebut digunakan untuk mengatasi masalah ini (Uhudiah, 2004).

Kebanyakan perawatan neonatal yang dialami masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dalam perawatan BBL. Terutama didaerah desa pelosok banyak dijumpai ibu yang baru melahirkan dengan perawatan bayi yang tradisional serta pendidikan dan tingkat sosial ekonominya yang masih rendah. Selain itu juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan wanita, suami dan keluarga tentang pentingnya pelayanan neonatal (Depkes RI, 2008).

Pencapaian angka kematian neonatal (AKN) di Bali berdasarkan Profil Kesehatan Profinsi Bali memang sudah mengalami penurunan namun besarnya belum mencapai target MDGs, dapat dilihat dari data hasil SDKI tahun 1997 yaitu sebesar 46 per 1.000 kelahiran hidup menurun menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup pada SDKI tahun 2007, dan mengalami penurunan kembali pada SDKI tahun 2012 yaitu sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan target MDGs yaitu sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, pencapaian AKN di Indonesia masih belum memenuhi harapan (Dinkes Provinsi Bali, 2014).

Perawatan metode kanguru, sangat bermanfaat untuk merawat bayi yang prematur dan lahir dengan berat badan rendah, yang dapat

dilakukan selama perawatan dengan sentuhan kulit ke kulit antara ibu dan bayi baru lahir, diposisi seperti bayi kanguru. Dengan metode ini mampu memenuhi kebutuhan hak asasi bayi baru lahir prematur dengan menyediakan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim ibu, sehingga memberi peluang untuk dapat beradaptasi baik dengan dunia luar. Perawatan metode kanguru ini telah terbukti dapat menghasilkan pengaturan suhu tubuh yang efektif dan lama serta denyut jantung dan pernafasan yang stabil pada bayi prematur. Perawatan kulit ke kulit mendorong bayi untuk mencari puting dan mengisapnya, hal ini mepererat ikatan antara ibu dan bayi serta membantu keberhasilan pemberian ASI (Henderson , 2006).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional* Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dalam mendeskripsikan, dimana peneliti menggunakan angka - angka dengan analisis univariat berupa persentase dan ukuran tendensi sentral seperti rata - rata , maupun standar deviasi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian dengan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel diobservasi dan diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005). Dimana peneliti hanya mengukur tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan metode kanguru di Ruang NICU RSUD Kabupaten Buleleng tahun 2016.

HASIL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang memiliki bayi BBLR yang dirawat di Ruang NICU RSUD Kab. Buleleng yang telah memenuhi kriteria inklusi. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu berjumlah 35 responden. Adapun

karakteristik sampel penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<20 tahun	9	25.7
2	21-25 tahun	11	31.4
3	26-30 tahun	7	20.0
4	31-35 tahun	6	17.1
5	36-40 tahun	2	5.8
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 1 dari 35 responden sebagian besar responden berumur 21-25 tahun yaitu sebanyak 11 responden (31.4%) dan yang terendah berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 2 responden (5.7%).

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah/ tidak tamat SD	3	8.6
2	SD	7	20.0
3	SMP	8	22.9
4	SMA	12	34.3
5	Akademi/ Perguruan Tinggi	5	14.2
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 2 dari 35 responden sebagian besar responden penelitian berpendidikan SMA yaitu sebanyak 12 responden (34.3%) dan sebagian kecil responden tidak sekolah/tidak tamat SD yaitu sebanyak 3 responden (8.6%).

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	IRT	7	20.0
2	Petani/ Buruh	14	40.0
3	Swasta	6	17.1
4	Wiraswasta	3	8.6
5	PNS/POLRI /ABRI	5	14.3
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 3 dari 35 responden sebagian besar responden penelitian bekerja

sebagai Petani/Buruh yaitu sebanyak 14 responden (40.0%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai Wiraswata yaitu sebanyak 3 responden (8.6%).

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan paritas

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Hamil ke 1	9	30.0
2	Hamil ke 2/3	18	56.0
3	Hamil ke 4/lebih	8	14.0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 5.3 dari 35 responden sebagian besar responden penelitian berdasarkan paritas, hamil 1 yaitu sebanyak 9 responden (30.0%) hamil ke 2/3 sebanyak 18 responden (56.0%) dan hamil ke 4/lebih sebanyak 8 responden (14.0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan metode kanguru berdasarkan karakteristik responden, pada umur sebagian besar berumur 20-25 tahun sebanyak 11 responden (31.4%) dan sebagian kecil responden berumur 36-40 tahun sebanyak 2 (5.7%). Menurut peneliti bahwa umur atau usia di bawah 20 tahun kurang memiliki pemahaman ataupun informasi yang lebih luas karena kematangan umur seseorang akan sangat berpengaruh terhadap tingkat atau kemampuan dalam pemahamannya ataupun pengetahuan yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Dengan bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapat (Nursalam, 2008).

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian (Wandira, 2013) yang menyatakan bahwa semakin seseorang menjadi lebih dewasa maka pengalaman dan pengetahuannya juga semakin bertambah serta dapat memungkinkan kemampuan dalam menganalisis sesuatu akan menjadi bertambah pula. Sehingga berdasarkan hasil dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Wandira, bahwa semakin dewasa seseorang maka semakin mampu seseorang tersebut untuk menganalisis suatu masalah dan menerima informasi. Namun peneliti juga dapat berpendapat bahwa tidak

hanya umur saja yang dapat atau mampu mempengaruhi suatu pengetahuan seseorang namun faktor pendidikan pula dapat mempengaruhi pembentukan dan perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan metode kanguru berdasarkan pengetahuan responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (34.3%). Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa ibu hamil yang berpendidikan sekolah menengah atas atau SMA mereka memiliki kemampuan yang lebih mampu membaca dan menyimak mengenai. Hal ini juga sependapat dengan Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahaun yang dimilikinya. Sebaliknya, seseorang yang dengan pendidikannya rendah akan dapat menghambat perkembangan sikap seseorang tentang nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan metode kanguru berdasarkan karakteristik pekerjaan yaitu sebagian besar responden bekerja sebagai petani/buruh sebanyak 14 responden (40.0%) dan sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 (8.6%). Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja dapat mempengaruhi tingkat pengetahaun karena ibu yang bekerja biasanya lebih terfokus dengan pekerjaan.

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan suatu cara untuk mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Nursalam, 2011). Bekerja juga merupakan bentuk aktivitas yang berpengaruh pada umur kehamilan di bawah 12 minggu sebagai faktor pencetus dapat terjadinya abortus pada ibu hamil. Pekerjaan sebagai petani/buruh membuat ibu-ibu berfokus terhadap aktivitas atau pekerjaan, sehingga ibu hanya berfokus pada bekerja, informasi yang didapat atau diterima terbatas, pekerjaan membuat ibu terfokus pada pekerjaan saja.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan pada penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan metode kanguru di Ruang NICU RSUD Kab. Buleleng didapatkan hasil dari 35 responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan metode kanguru 23 responden (39%).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas serta dapat menambah referensi atau informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perawatan metode kanguru.

REFERENCES

- Uhudiyah, Uut dkk, 2007. *Perawatan Berat Bayi Lahir Rendah Dengan Metode Kanguru*. Jakarta, Perkumpulan Perinatologi Indonesia (Perinansia).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 200. *Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan metode kanguru*. Jakarta, RSUPN Cipto Mangunkusumo.
- Kementrian, Kesehatan RI.2009. *Pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan badan PPSDM Kesehatan*.
- Henderson, Christine, 2006. *Konsep Kebidanan*. Jakarta, EGC,
- Notoadmodjo S, 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Arikunto, S.2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta . Jakarta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta : Salemba Medika
- Wandira, Ayu. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Abortus Imminens di Klinik An-Nissa Surakarta*. (KTI): Stikes Kusuma Husada Surakarta
- Choeruman, Sofia, 2010. *Metode kanguru untuk bayi premature*.

